

KONSEP TASAWUF FALSAFI
HUSAIN IBNU MANSUR AL-HALLAJ
(Sebuah Kajian Tentang Al-Hulul)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Agama

Oleh:

Zainal Alim
11510047

Pembimbing:

Dr. Syaifan Nur. MA
NIP : 196207181988031005

JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Zainal Alim
NIM : 11510047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Kwanyar Barat Kwanyar Bangkalan
Telp/Hp : 0817300681
Alamat di Yogyakarta : Jl Ngorojo 197 Gowok Catur Tunggal Depok
Sleman Yogyakarta
Tlp/Hp : 081913434556
Judul Skripsi : **Konsep Tasawuf Falsafi Husain Ibnu Mansur
Al-Hallaj**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi ini telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

yang menyatakan,



Zainal Alim

NIM: 11510047



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Filsafat Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Zainal Alim
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zainal Alim
NIM : 11510047
Jurusan : Filsafat Agama
Judul Skripsi : Konsep Tasawuf Falsafi Husain Ibnu Mansur Al-Hallaj

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Filsafat Agama kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapan segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2015
Pembimbing

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP : 196207181988031005



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1847/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Konsep Tasawuf Falsafi Husain Ibnu Mansur Al-Hallaj*
(Sebuah Kajian Tentang Al-Hulul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zainal Alim

NIM : 11510047

Telah di munaqasyahkan pada: Rabu, tanggal: 17 Juni 2015

Dengan nilai : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji II/Sekretaris

Dr. Sudin, M.Hum
NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji III

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 17 Juni 2015



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 19803 1 002

MOTTO

*Saat hidup memberiku seratus alasan
untuk menangis,,
Engkau datang membawa seribu alasan
untukku terus tersenyum...
"Prabu Aliem"*

PERSEMBAHAN

Karya ini Ku persembahkan untuk:

- ❖ *Allah yang Maha Esa, sebagai wujud imanku, serta sebagai wujud cintaku kepada Nabi Muhammad sang revolusioner.*
- ❖ *Negara Republik Indonesia, atas wujud dari jiwa nasionalismeku sebagai putra bangsa.*
- ❖ *Abahku dan Ibuku, terimakasih atas nasihat dan cintakasih yang kalian berikan padaku. Kalian inspirasiku, kalian semangatku, kalian belahan jiwaku. Terimakasih Ibu, karena telah melahirkanku dan mencintaiku sepenuh hati. Terimakasih abah, atas semua yang kau korbankan untukku baik moril maupun materiil. Dimanapun aku berada, posisi kalian tidak akan pernah tergantikan, dan akan selalu ada di dalam hatiku.*
- ❖ *Saudara-saudaraku, kalian inspirasi dan motivasiku untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik, terimakasih untuk semuanya.*
- ❖ *My Lovely, kau beri pelangi dalam hidupku.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Sy n	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Wāw	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā'marbūṭah* di akhir kata

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū : furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menciptakan manusia dengan fitrah yang baik, yang akan menjadi tenang dan tenteram bila senantiasa mengingat Allah SWT dan menjadi lapang bila selalu mengerjakan amal shalih. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut setianya sampai hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan dengan semaksimal mungkin, rasa lelah dan frustasi selalu menghantui penulis dalam setiap proses penulisan skripsi ini, namun demikian tetap penulis sadari bahwa disana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk sudi memberikan saran dan kritik agar penyusunan skripsi ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan dan sesuai harapan.

Namun penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada beberapa pihak yang telah membantu, baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan-masukan yang berarti dan materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama.

4. Bapak Robby H. Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Filsafat Agama.
5. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA. selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan serta bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak Drs. H. Muzairi, MA. selaku salah satu dosen yang ahli di bidang tasawuf falsafi, walau dalam waktunya yang padat masih saja menyempatkan diri untuk memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag. selaku pembimbing akademik (PA) yang sejak awal masuk kuliah selalu memberi bimbingan dan nasehat dalam proses menyelesaikan kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi.
8. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Para staf tata usaha, khususnya staf tata usaha jurusan Filsafat Agama (Bapak Kandri) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.
10. Ibunda Zainab Romli dan Ayahanda Ach. Fauzi Nawawi terhormat, berkat ketulusan, keikhlasan, kesabaran, pengorbanan serta doanya dalam memberikan dukungan moril maupun materiil yang tak terhingga.
11. Kakakku Imam Djauhari dan kakak iparku Istiqomah Fadhilah, atas kebaikan kalian dalam memberikan dukungan moril maupun materiil sajak

aku berada di Jogja. Serta adikku Madinatul Khatijah terima kasih telah menemani dan memotifasi kakakmu yang nakal ini, dan terima kasih telah menemani bapak dan ibu di rumah.

12. My lovely Farida Ahadiyah beserta keluarganya di Kebumen. Karena motivasi, kesabaran, dan ketabahanmu dalam menemaniku di kala suka dan duka, serta semua bentuk perhatian yang telah engkau berikan. Dengan itu semua akhirnya aku berhasil menyelesaikan skripsi ini, maaf beribu maaf bila selama proses penyusunan skripsi ini sedikit mengganggu perjalanan hubungan kita berdua.
13. Para mantan kekasih yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena kalian telah berkontribusi memberikan warna pelangi di dalam cerita kehidupanku. Semoga pertemuan kita tetap bisa memberi hikmah serta manfaat, dan semoga kalian semua selalu dalam lindungan-Nya.
14. Para sahabat seperjuangan baik di intra maupun di ekstra (Rini, Nia, Dian, Olif, Rifka, Rara, Nuri, Vina, Wikan, Hera, Nisa, Rizka, Mumu, Aning, Vera, Venty, Tina, Konah, Riza, dll). yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena kalianlah penulis bisa memahami arti kesetaraan gender.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah bersama-sama berproses di organ pergerakan tercinta, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Mas Edy, Jhon, Syauqi, Agus, Ara, Jaki, fiyat, Fadil, Wahedi, Rasyidi, Su'di, Aziz, Maul, Dolla, Amir, Eros, Novel, Kahfi, Mamat, Didik, Inung, dll) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, baik semasa di Korp Bambu Rucing, atau Rayon Wisma

Pembebasan, karena kalianlah penulis bisa memahami kearifan dan logika persekawanan yang sejati.

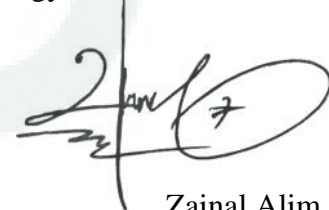
16. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah bersama-sama berproses di organ etnis Fs KMMY dan KMBY, karena kalianlah penulis bisa memahami kearifan dan logika persekawanan yang sejati dalam etnis.

17. Teman-teman kosku yang baik hati (Mbak Ria, Mas Ken, Riza, Raka, Tari, Erik, Supri, Ansar, panjol, ibrahim) maupun yang kontroversial (Anis dan Surya), karena kalianlah penulis bisa berbagi cerita dalam menghadapi situasi kos yang terkadang genting.

18. Kepada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri dan orang lain yang membaca isi dalam skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2015



Zainal Alim
NIM: 11510047

ABSTRAK

Husain Ibnu Mansur al-Hallaj adalah salah satu tokoh tasawuf falsafi yang terkenal dengan jargonnya yang kontroversial “*Ana al-Haq*”. Ia merupakan tokoh intelektual Islam yang dikenal sebagai *Hallaj al-Asrar* (Sang Pemintal Hati). Ia menjadi sosok yang dianggap paling bertanggung jawab dalam perkembangan tasawuf falsafi pada abad ketiga yang memperkenalkan teori *al-Hulul* dalam ajaran tasawufnya. Ajaran dan ungkapan-ungkapannya yang kontroversial telah melahirkan banyak konflik, baik dengan guru, mertua, masyarakat, pemerintah, dan bahkan para sufi lainnya. Hingga akhirnya al-Hallaj harus mengakhiri kisah hidup dan perjalanan tasawuf falsafinya secara dramatis, dimana ia dieksekusi mati secara brutal oleh pemerintah Dinasti Abbasiyah karena ajaran tasawuf yang dibawanya.

Paham tasawuf falsafi yang dibawa al-Hallaj dan ungkapan-ungkapan ganjilnya (*syatahiyat*) yang sangat rahasia dan dalam, tidak bisa ditangkap secara substansial oleh orang-orang pada saat itu, khususnya para *fuqaha* (ulama fiqh) dan *mutakalimin* (ulama kalam). Sehingga al-Hallaj dituduh anti syari’at, penganut *wahdatul wujud*, dan lain sebagainya. Sementara beberapa kalangan juga menilai, kesalahan al-Hallaj, karena ia telah membuka rahasia-rahasia Ilahiah yang seharusnya ditutupi.

Ajaran tasawuf al-Hallaj sampai saat ini, kerap disalahpahami dan dipandang sebagai amalan menuju kemurtadan karena perintisnya dieksekusi dengan tuduhan murtad. Suasana ini diperparah oleh terbatasnya literatur tentang ajaran tasawuf falsafi al-Hallaj, khususnya dalam bahasa Indonesia. Sebab kajian terhadap pemikiran tasawuf al-Hallaj masih terbilang sedikit sekali ketimbang para sufi lain. Padahal paham tasawuf falsafi yang dibawanya penting untuk diteliti dan dikaji secara kritis dan objektif, mengingat pemikiran tokoh tasawuf falsafi yang satu ini pada kenyataannya memiliki pengaruh yang cukup besar.

Dalam penelitian ini, penulis mendiskripsikan sedikit tentang tasawuf Islam yang berfokus pada aliran tasawuf falsafi (*mistiko-filosofis*), lalu masuk pada konsep ajaran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj. Setelah itu baru dilanjutkan pada inti dari penulisan penelitian ini, yaitu konsep *hulul* dalam ajaran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj. Kemudian diakhiri dengan kontroversi dari ajaran tersebut.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian historis yang bersifat kepustakaan murni (*library research*), yang berupa arsip, artikel dan buku-buku, dengan tanpa melewati proses verifikasi dan interpretasi. Setelah dilaluinya tahap tersebut, maka dituliskan sesuai kaidah penulisan, sistematika pembahasan dan metode ilmiah yang berlaku, yang disebut juga dengan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa dalam memahami konsep *hulul* ataupun ungkapan-ungkapan ganjil dalam ajaran tasawuf falsafi al-Hallaj, tidak cukup jika hanya dilihat dari perspektif sufisme saja. Tetapi juga harus dilihat dari perspektif yang lain, yaitu sosial. Sebab ungkapan-ungkapan kontroversial al-Hallaj memiliki fokus yang berbeda-beda antara ungkapan yang satu dengan ungkapan yang lainnya. Hal ini lah yang menjadikan paham *hulul* yang digagas oleh al-Hallaj, berbeda dengan paham *hulul* yang digagas oleh kelompok *hululiyun* kaum Nasrani.

Berdasarkan analisis-deskriptif mengenai konsep *hulul* dalam ajaran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj, jelas bahwa ajaran tasawuf falsafinya tidak keluar dari batas-batas agama. Sebab *syatahat*-nya bukan pernyataan informatif atau ajaran terhadap siapa pun, tetapi hal tersebut (*syatahat*) terucap tanpa sadar saat ia dalam keadaan *sakran* (mabuk asmara). Konsep *hulul* yang terdapat dalam syair-syairnya, tidak lebih melainkan hanya luapan-luapan emosional ketika merasakan limpahan kehadiran Ilahi. Sebagaimana ajaran para sufi lain, adalah ekspresi pengalaman tasawuf ketika merasakan kehadiran Ilahi, yakni (dalam bahasa puitis al-Hallaj) bertemunya *lahut* manusia dengan *nasut* Tuhan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : BIOGRAFI, CORAK PEMIKIRAN, DAN KARYA-KARYA HUSAIN IBNU MANSUR AL-HALLAJ

A. Riwayat Hidup.....	19
B. Corak Pemikiran Al-Hallaj	30
C. Karya-Karya Al-Hallaj	32

BAB III : TASAWUF FALSAFI HUSAIN IBNU MANSUR AL-HALLAJ

A. Tasawuf Falsafi.....	36
B. Perkembangan Tasawuf Falsafi	38
C. Karakteristik Tasawuf Falsafi	42

D. Tasawuf Falsafi Al-Hallaj	43
1. Al-Hulul	45
2. Al-Haqiqah Al-Muhammadiyah	45
3. Wahdah Al-Adyan	49
 BAB IV : KONSEP HULUL AL-HALLAJ	
A. Al-Hulul	52
B. Urgensitas Al-Hulul	58
1. Perspektif Sufisme	61
2. Perspektif Sosial	64
C. Kontroversi Al-Hulul	67
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
C. Penutup	74
 DAFTAR PUSTAKA	75
CURRICULUM VITAE	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang terdiri dari berbagai macam dimensi. Selain dimensi akidah dan syariat, ada juga dimensi akhlak atau yang kerap muncul dengan nama tasawuf. Salah satu karakteristik tasawuf, sebagaimana disebutkan oleh al-Taftazani, adalah peningkatan moral, pembersihan jiwa, serta pengekangan diri dari materialisme duniawi. Melalui tasawuf, manusia dibimbing untuk menjadi pribadi yang cerdas, baik akal maupun spiritual.¹

Tasawuf dalam Islam memberi makna isoteris yang melandasi formalisme. Mengkaji tasawuf berarti mempelajari dimensi-dimensi isoterik dari sebuah bangunan kepercayaan, sehingga sebuah agama (Islam) dapat dipandang secara utuh dan universal, bukan sekedar dogma-dogma yang mengukung tanpa makna. Apabila Islam dipisahkan dari aspek ini, maka hanya menjadi kerangka formal. Ibaratnya apabila kerangka tersebut kosong tanpa balutan apapun, dan kemudian dihidupkan sesungguhnya keindahan Islam tidak akan pernah ditemukan.

Tasawuf oleh kaum orientalis Barat disebut sufisme, kata tasawuf dalam istilah orientalis Barat khusus dipakai untuk mistisisme Islam. Dengan tujuan yakni memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan, sehingga disadari benar seorang berada di hadirat Tuhan. Intisari dari

¹ Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman Ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani (Bandung : Pustaka. 1418 H / 1997 M), hlm. 5.

tasawuf, ialah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan Tuhan, dengan mengasingkan diri dan berkontemplasi. Kesadaran berada dengan Tuhan itu mengambil bentuk *Ittihad*, bersatu dengan Tuhan. Tasawuf juga bisa disebut suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang muslim agar dapat berada sedekat mungkin dengan Allah SWT.² Seperti yang dikatakan oleh Abu Yazid al-Bustami bahwa arti tasawuf mencakup tiga aspek, yaitu *kha* (melepaskan diri dari perangai yang tercela) *ha* (menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji), dan *jim* (mendekatkan diri kepada Allah).

Tasawuf seperti halnya sebuah mata air yang mengalir terus menerus yang berasal dari alam dan menjadi sumber untuk memenuhi segala kebutuhan hidup sekaligus sebagai obyek pengkajian dan penelitian yang tidak akan pernah berakhir, meskipun pada setiap masa, tuntutan yang ditujukan padanya nampak dalam kerangka yang berbeda-beda. Dalam ranah aktivitas intelektual, pembahasan tasawuf dapat dikatakan cukup meriah dari waktu ke waktu. Bahkan saat ini pembicaraan mengenai nilai-nilai spiritual dianggap sangat urgen dan mendesak untuk dikaji. Hal ini mungkin suatu keniscayaan yang terjadi sebagai reaksi dari arus perkembangan zaman, yang membawa manusia pada peradaban yang dirasa semakin kehilangan orientasi keilahianya.

Jika tasawuf memberikan makna isoterik bagi formalitas, dengan metode-metode *mujahadah*, *musyahadah* dan intuisi, lain halnya dengan

² Harun Nasution,, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999), hlm. 53.

filsafat yang menawarkan akal, argumentasi dan logika untuk mencapai tujuannya. Sekilas keduanya seperti dua hal yang berlawanan dan tidak mungkin bertemu. Tetapi ketika kita menyakini bahwa kebenaran adalah satu seperti halnya kita beriman bahwa Tuhan adalah satu, maka pertentangan itu tidak ada. Baik tasawuf maupun filsafat hanya sebagai instrumen untuk mencapai kebenaran. Menurut Charis Zubair, untuk menangkap kebenaran dari realitas, alat-alat yang digunakan dari yang terendah adalah indera, naluri, akal rasional, dan intuisi. Jika kita menggunakan secara bersamaan maka akan diperoleh kebenaran hakiki yang mencakup dimensi transenden dan imanen.³ Dalam hal ini tasawuf dan filsafat adalah frame bagi instrumen-instrumen tersebut.

Secara histories tasawuf mengalami perkembangan yang sangat pesat, bermula dari upaya meniru pola kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, kemudian menjadi doktrin yang bersifat konseptual. Maka dalam sejarah perkembangannya, para ahli membagi tasawuf menjadi dua arah perkembangan. Ada tasawuf yang mengarah pada teori-teori perilaku, ada pula tasawuf yang mengarah pada teori-teori yang begitu rumit dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Pada perkembangannya, tasawuf yang berorientasi ke arah pertama sering disebut sebagai tasawuf salafi, tasawuf akhlaqi, atau tasawuf sunni (*mistiko-sunni*). Adapun tasawuf yang berorientasikan ke arah kedua disebut sebagai tasawuf falsafi. Tasawuf jenis

³ Ahmad Charis Zubair, "*Metodologi Penelitian Filsafat*" Makalah yang disampaikan pada lokakarya dosen-dosen filsafat Pancasila se-Indonesia di Yogyakarta, Juli 1998.

kedua banyak dikembangkan para sufi yang berlatar belakang sebagai filosof (*mistiko-filosofis*), disamping sebagai sufi.⁴

Tasawuf sunni (*mistiko-sunni*) yakni ajaran tasawuf yang didasarkan pada al-Quran dan sunnah, serta mengaitkan keadaan dan tingkatan rohaniah mereka dengan keduanya. Cara semacam ini dirintis oleh al-Qusyairi dan al-Harawi serta dikembangkan lebih lanjut oleh Abd Hamid al-Ghozali. Sedangkan tasawuf falsafi (*mistiko-filosofis*) yakni tasawuf yang ajarannya memadukan antara visi mistis dan visi rasional penggagasnya yang kaya dengan pemikiran-pemikiran filsafat. kelompok semacam ini dirintis para pemikir Muslim yang berlatar belakang teologi dan filsafat. Dan dari kelompok inilah tampil sejumlah sufi yang filosofis atau filosof yang sufis, konsep-konsep tasawuf mereka disebut tasawuf falsafi.⁵

Faham tasawuf falsafi adalah suatu tasawuf yang bercampur dengan ajaran filsafat yang menonjolkan ungkapan-ungkapan ganjilnya (*Shatahiyat*) dalam ajaran yang dikembangkan oleh para sufi. Tasawuf falsafi mulai muncul pada abad ke tiga dan ke-empat, namun pada Abad ke lima ada kemunduran dan kembali bersianar pada abad ke Enam.⁶

Karakteristik tasawuf falsafi secara umum ialah mengandung kesamaran akibat banyaknya ungkapan dan peristilahan khusus yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang memahami ajaran tasawuf jenis ini. Ajaran tasawuf falsafi ini tidak dapat dipandang sebagai filsafat murni, karena ajaran

⁴ Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*...., hlm. 140.

⁵ Afif Ansori, *Tasawuf Falsafi Syeh Hamzah Fansuri* (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2004), hlm. 6.

⁶ Rosihon Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 69.

dan metodenya didasarkan pada rasa (dhauq), dan juga tidak bisa dikatakan bahasa dan terminologi filsafat.⁷

Ajaran tasawuf falsafi menyatakan bahwa Tuhan dekat dengan manusia, bahkan ruh manusia dapat bersatu dengan-Nya. Dalam ajaran ini terkenal istilah *fana*; dimana seorang sufi yang kehilangan kesadaran dirinya. Ia menafikan keberadaan dirinya. Dan istilah *Baqa*; dimana sufi hanya akan merasakan keberadaan Tuhan sebagai satu-satunya wujud yang hakiki.

Salah satu tokoh besar tasawuf falsafi yang terkenal adalah Husain Ibnu Mansur al-Hallaj, yang lebih dikenal dengan sebutan al-Hallaj. Ia merupakan seorang sufi yang memperkenalkan teori al-*Hulul* dalam ajaran tasawufnya. Hulul sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Nasr al-Thusi dalam al-Luma' ialah faham yang menyatakan bahwa Tuhan memilih tubuh-tubuh manusia tertentu untuk mengambil tempat di dalamnya setelah sifat-sifat kemanusiaan yang ada dalam tubuh itu dilenyapkan.⁸ al-Hallaj juga seorang sufi yang terkenal dengan jargonnya *Ana al-Haq* (Akulah sang kebenaran).

Al-Hallaj termasuk sufi yang produktif dan banyak melahirkan karya tulis. Tercatat bahwa Ia melahirkan sekitar 50 karya tulis. Akan tetapi seluruh karya-karya al-Hallaj dibakar oleh para penguasa yang sentimen pada saat itu, kecuali *Tawasin* dan *Diwan*.⁹

⁷ Rosihon Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*...., hlm. 65.

⁸ Abu Nasr Sarraj al-Thusi, *al-Luma' Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, terj Wasmukan dan Samson Rahman (Surabaya, Risalah Gusti, 2002), hlm. 871.

⁹ Sai'id Abdul Fattah, *Di Ambang Kematian Al Hallaj: Tragedi Perjalanan Menuju Makrifat*, terj. Abdurrahim Ahmad (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 67.

Sangat berbeda dengan para sufi lain dalam menyampaikan pemikiran tasawufnya, petualangan al-Hallaj dalam “meneriakkan” pemikiran-pemikiran tasawufnya yang kontroversial penuh dengan pertentangan dan konflik. Baik dengan guru, mertua, masyarakat, pemerintah, para sufi lain dan berbagai kalangan lainnya. Pertentangan paling keras terhadap paham tasawuf yang dibawa al-Hallaj banyak dilayangkan oleh para ulama fiqh, ulama kalam dan penguasa politik pada saat itu. Konflik inilah yang menentukan kisah hidup dan perjalanan ajaran tasawuf falsafinya.¹⁰

Al-Hallaj tercatat pernah diusir lebih dari lima puluh kota karena paham *hulul* yang dibawanya. Ia juga harus bolak-balik merasakan gelapnya kehidupan dibalik jeruji besi penjara. Sehingga pada ahirnya al-Hallaj harus rela disalib dan dieksekusi mati secara brutal oleh pemerintah dynasty abbasiyah, yang saat itu tampuk kekuasaannya dipegang oleh kholifah al-Muqtadir. Ia dieksekusi secara sadis karena mempertahankan pendirian tasawufnya.¹¹

Kontroversi al-Hallaj, sebenarnya terletak dari sejumlah ungkapan-ungkapan ganjilnya (*syatahiyat*) yang sangat rahasia dan dalam, yang tidak bisa ditangkap secara substansial oleh orang-orang pada saat itu, khususnya para *fuqaha'* (ulama fiqh) dan *mutakalimin* (ulama kalam). Sehingga al-Hallaj dituduh anti syari'at, penganut *wahdatul wujud*, dan lain sebagainya. Tuduhan-tuduhan itu muncul karena mereka tidak memahami wahana

¹⁰ Muhammad Zaairul Haq, *al-Hallaj: Kisah Perjuangan Total Menuju Tuhan* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 28.

¹¹ Muhammad Zaairul Haq, *al-Hallaj: Kisah Perjuangan Total Menuju Tuhan.....* hlm. 32.

puncak-puncak ruhani yang telah dialami al-Hallaj. Padahal tujuan utama al-Hallaj adalah bicara soal hakikat kehambaan dan keTuhanan secara lebih transparan. Sementara beberapa kalangan juga menilai, kesalahan al-Hallaj, karena ia telah membuka rahasia-rahasia Ilahiah, yang seharusnya ditutupi.

Al-Hallaj dalam ajaran hululnya, menyatakan bahwa Tuhan telah memilih tubuh manusia tertentu untuk bersemayam (menitis) di dalamnya dengan sifat-sifat ketuhananNya. Kerena manusia mempunyai dua sifat dasar yaitu *nasut* (kemanusiaan) dan *lahut* (keTuhanan). Demikian juga Tuhan memiliki dua sifat dasar *lahut* dan *nasut*, dengan membersihkan jiwa dan mendekatkan diri pada Tuhan melalui ibadah, manusia dapat bersatu denganNya. Hal ini bisa dilihat dari salah satu gubahan syairnya tentang hulul yang terkenal sebagai berikut:¹²

أَهْوَى وَمَنْ أَهْ *

* هُ رَنْتَهُ أَبْصَدَ

Aku adalah Dia yang aku cintai, dan Dia yang aku cintai adalah Aku.

Kami adalah dua ruh yang berkelindan dalam satu jasad

*Ketika kau melihatku, kau melihat-Nya. Dan ketika kau melihat-Nya,
maka sesungguhnya kau melihat Kami berdua.*

Terlepas dari hal tersebut, kajian terhadap pemikiran tasawuf al-Hallaj masih terbilang sedikit dibandingkan dengan kajian terhadap tokoh sufi lainnya, seperti al-Ghozali, Ibnu Arabi, dan sebagainya. Padahal paham

¹² Husain Ibnu Mansur al-Hallaj, *Diwan al-Hallaj*, ed. Muhammad Basil Uyun al-Sud (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002), hlm. 166.

tasawuf falsafi tentang *hulul* yang dibawanya penting untuk diteliti dan dikaji secara kritis dan objektif, mengingat pemikiran tokoh tasawuf falsafi kelahiran Persia yang satu ini pada kenyataannya memiliki pengaruh yang cukup besar. Bahkan pengaruh pemikirannya juga telah sampai dan menghiiasi panggung tasawuf yang ada di Indonesia, khususnya tanah Jawa.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba mendiskripsikan dan menganalisis beberapa buku terkait tentang pemikiran kontroversial salah satu tokoh besar tasawuf falsafi, Husain Ibnu Mansur al-Hallaj. Seperti apa konsep tasawuf falsafi al-Hallaj?, dan bagaimana konsep *hulul* yang diajarkannya?, hingga Ia harus menerima hukuman fisik yang begitu sadis dari pemerintah demi mempertahankan pendiriannya. Dan seperti apa pandangan tokoh besar Islam terhadap konsep tasawuf falsafinya?.

Penulis juga akan mendiskripsikan sedikit tentang tasawuf Islam yang berfokus pada aliran tasawuf falsafi (*mistiko-filosofis*), yang menyatakan bahwa Tuhan dekat dengan manusia, bahkan ruh manusia dapat bersatu dengan-Nya. Dengan pemikiran yang lebih bersifat filsafat untuk menjangkau persoalan metafisis tentang proses kebersatuan manusia dengan Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan satu hal pokok sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana konsep hulul dalam ajaran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Memahami konsep hulul dalam ajaran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai partisipasi penulis dalam rangka memunculkan wacana tasawuf yang selama ini masih kurang dirasakan pada tataran akademisi khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ikut melestarikan pemikiran tokoh Islam khususnya Husain Ibnu Mansur al-Hallaj.
3. Memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar kesarjanaan strata 1 (S1) di bidang kefilosafatan pada fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pemikiran al-Hallaj memiliki daya tarik yang luar biasa melebihi tokoh-tokoh sezamannya dalam bidang tasawuf, untuk selalu dan selalu dikaji dan dipelajari. Puluhan karya yang membahas tentangnya sudah diterbitkan baik berupa buku, artikel, maupun jurnal yang ditulis intelektual Barat maupun Timur termasuk Indonesia. Seperti halnya sebuah obyek yang tidak

hanya mempunyai satu sisi untuk dilihat, al-Hallaj menawarkan banyak sisi yang selalu menantang untuk diteliti, pemikirannya yang luas dapat dilihat dari banyak segi.

Sebenarnya untuk meneliti dan mengkaji pemikiran tasawuf al-Hallaj bisa dibilang cukup sulit. Hal ini disebabkan karya-karya al-Hallaj sendiri sudah tidak banyak ditemui oleh para peneliti saat ini, karena karya-karya tersebut sudah dibakar oleh penguasa pada zamannya. Dan apresiasi besar pantas diberikan kepada para peneliti yang telah melahirkan sebuah karya yang bisa dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian terhadap al-Hallaj.

Karya-karya yang membahas mengenai tokoh tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj yang mungkin akan sangat mendukung data dalam penelitian ini di antaranya adalah:

Karya seorang tokoh Orientalis Prancis Louis Massignon, yang telah berkecimpung selama puluhan tahun untuk meneliti kehidupan sufi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj, berhasil melahirkan sebuah karya monumental *The Passion of al-Hallaj* yang mencatat kronologis perjalanan hidup al-Hallaj. Buku ini juga beredar dalam versi bahasa Arab berjudul *Alam al-Hallaj: Shah d al-Tasawwuf al-Islami* dan versi bahasa Indonesia berjudul *al-Hallaj Sang Sufi Syahid*.¹³ Buku ini dianggap sebagai rujukan yang paling kredibel dalam kronologis kehidupan sang Martir. Begitu pula *Le Diwan D'al Hallaj*

¹³ Louis Massignon, *Alam al-Hallaj: Shahid al-Tasawwuf al-Islami*, terj. al-Husain Muhammad Hallaj (Beirut: Qadmus, 2004). Lihat pula Louis Massignon, *al-Hallaj Sang Sufi Syahid*, terj. Dewi Candraningrum (Yogyakarta: Fajar Pustaka, Cet. Ke-5, 2008)

terkumpul berkat penelitian dan kontribusi sarjana ini. Buku ini juga beredar dalam versi bahasa Arab dan bahasa Indonesia.¹⁴

Sebuah karya yang sangat berharga seputar kehidupan dan pemikiran Husain Ibnu Mansur al-Hallaj juga ditulis oleh Ali Ibn Anjab al-Sa'i, yaitu *Akhbar al-Hallaj*. Buku tersebut menjelaskan biografi dan beberapa gagasan sufistik al-Hallaj dengan gaya prosa yang puitis.¹⁵

Sai'id Abdul Fattah juga menulis buku tentang kehidupan Ibnu Mansur al-Hallaj yaitu *Di Ambang Kematian Al Hallaj: Tragedi Perjalanan Menuju Makrifat*. Buku ini berisi tentang biografis, karya-karya, karamah, dan perlakuan penduduk Baghdad terhadap Ibnu Mansur al-Hallaj.¹⁶

Mengungkap Misteri Sufi Besar Mansur Al Hallaj "Ana'l Haqq", adalah buku karya Shayk Ibrahim Gazur Illahi. Buku tersebut juga menjelaskan biografi, pemikiran, dan situasi politik di zaman al-Hallaj.¹⁷

Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Madkhal ila al-Tashawwuf al-Islam*. Buku ini mencoba untuk mengupas perkembangan para sufi dari zaman ke zaman. Dan Buku ini juga beredar dalam versi bahasa Indonesia yang berjudul *sufi dari zaman ke zaman*, diterjemah oleh Ahmad Rofi' Utsmani.¹⁸

¹⁴ Louis Massignon, *Diwan al-Hallaj*, terj. Abdul Basith AW (Yogyakarta: Putra Langit, 2001).

¹⁵ Ali Ibn Anjab al-Sa'i, *Akhbar al-Hallaj: Min Andar al-Usul al-Makhthuthah fi Sirah al-Hallaj* (Damaskus: Dar Thali'ah al-Jadidah, 1997).

¹⁶ Sai'id Abdul Fattah, *Di Ambang Kematian Al Hallaj: Tragedi Perjalanan Menuju Makrifat*, terj. Abdurrahim Ahmad (Jakarta: Erlangga, 2009).

¹⁷ Shayk Ibrahim Gazur Illahi, *Mengungkap Misteri Sufi Besar Mansur Al Hallaj "Ana'l Haqq"*,

¹⁸ Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani dari *Madkhal ila al-Tashawwuf al-Islam* (Bandung : Pustaka. 1418 H / 1997 M).

Harun Nasution, *Filsafat Dan Mistisisme Dalam Islam*. Buku ini mencoba untuk mengupas tentang munculnya mistisisme dalam Islam dan keragaman aliran mistisisme yang ada dalam Islam. Dimana masing-masing aliran memiliki stasion puncak dalam perjalanan spiritualnya.¹⁹

Adapun penelitian yang pernah mengkaji tentang Husain Ibnu Mansur al-Hallaj salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin dengan penelitian tesis berjudul “*Doktrin Ana al-Haqq Mistisisme al-Hallaj*”, pada tahun 1991. Dalam pembahasan tesis ini lebih menekankan suatu tinjauan diskriptif dan analisa historis serta kaitannya dengan aliran kebatinan di Indonesia.²⁰

Pemikiran Al Hallaj Tentang Wahdat Al Adyan Analisis Filosofis-etis Dalam Upaya Mencari Input Bagi Kehidupan Beragama Di Indonesia. Tesis yang ditulis oleh Fathimah Usman pada tahun 1998 tersebut, mengkaji tentang sufi Ibnu Mansur al-Hallaj dalam kaitannya dengan konsep *Wahdat Al Adyan*.²¹

Pada tahun 2003 penelitian tentang Ibnu Mansur al-Hallaj juga dibahas oleh Aco Musaddad, dalam penelitian tesis yang berjudul “*Pengalaman Keagamaan Dalam Perspektif Husain Mansur al-Hallaj*”.

¹⁹ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999).

²⁰ Fachruddin, *Doktrin Ana al-Haqq Mistisisme al-Hallaj*, Tesis Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.

²¹ Fathimah Usman, *Pemikiran Al Hallaj Tentang Wahdat Al Adyan Analisis Filosofis-etis Dalam Upaya Mencari Input Bagi Kehidupan Beragama Di Indonesia*, Tesis Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang, 1998.

Tesis ini lebih menekankan suatu tinjauan tentang konsep *Wahdatul Adyan* Husain Ibnu Mansur al-Hallaj.²²

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Ch. Anwar dengan judul *Studi Perbandingan antara Mansur al-Hallaj dan Ibn 'Arabi tentang Ana al-Haq dan Wahdat al-Wujud*”, pada tahun 2004. Dalam pembahasan tesis ini menekankan suatu tinjauan komparatif tentang *Ana al-Haq* Ibnu Mansur al-Hallaj dengan *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi.²³

Penelitian tentang Ibnu Mansur al-Hallaj juga pernah dilakukan dalam tesis Aun F. Faletahan, dengan judul tesis “*Tasawuf falsafi Persia di masa klasik Islam : Studi tentang ajaran teosofi Abu Yazid al Bustami, al Husayn bin Manshur al Hallaj dan Shihab al-Din Yahya al-Suhrawardi*”, pada tahun 2005. Tesis ini lebih menekankan suatu tinjauan historis munculnya tasawuf di Persia.²⁴

Selanjutnya pada tahun 2006 penelitian tentang Ibnu Mansur al-Hallaj juga dibahas oleh Anisatul Azizah, dalam tesisnya yang berjudul “*Kesatuan Agama-Agama Dalam Reformasi Dakwah Mistik al-Hallaj*”, Tesis ini lebih menekankan suatu tinjauan tentang konsep *Wahdatul Adyan* Ibnu Mansur al-Hallaj.²⁵

²² Aco Musaddad, *Pengalaman Keagamaan Dalam Perspektif Husain Mansur al-Halla*, Tesis Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

²³ Ch. Anwar, *Studi Perbandingan antara Mansur al-Hallaj dan Ibn 'Arabi tentang Ana al-Haq dan Wahdat al-Wujud*, Tesis Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2004.

²⁴ Aun F. Faletahan, *Tasawuf falsafi Persia di masa klasik Islam : Studi tentang ajaran teosofi Abu Yazid al Bustami, al Husayn bin Manshur al Hallaj dan Shihab ad-din Yahya al-Suhrawardi*, Tesis Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

²⁵ Anisatul Azizah, dalam tesisnya yang berjudul “*Kesatuan Agama-Agama Dalam Reformasi Dakwah Mistik al-Hallaj*”, Tesis Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Penelitian yang terahir yaitu penelitian tentang al-Hallaj yang dilakukan oleh Helmi pada tahun 2012 dalam tesisnya yang berjudul “*Pluralisme Agama Dalam Perspektif al-Hallaj*”. Tesis ini juga menekankan suatu tinjauan tentang konsep *Wahdatul Adyan* Ibnu Mansur al-Hallaj dalam pluralisme agama.²⁶

Berdasarkan telaah atau tinjauan pustaka di atas sejauh penelitian awal yang dilakukan penulis, maka penulis menyimpulkan, bahwa perlu untuk mengkaji secara khusus dan mendalam mengenai “*Konsep Tasawuf Falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj*”. Mengingat belum ada penelitian dan buku yang membahas tentang tema tersebut secara totalitas.

Adapun mengenai skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejauh pengamatan penulis, penulisan tentang pemikiran al-Hallaj belum pernah dilakukan sama sekali.

Demikianlah telaah atau tinjauan pustaka yang sementara ini dapat dilakukan oleh penulis. Agar pembahasan dalam penelitian ini memiliki ciri khas sendiri, dan tidak terkesan mengulangi kembali dari beberapa penelitian yang telah dilahirkan oleh penulis lain.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana lazimnya studi tokoh, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis (historical approach). Pendekatan historis dimaksudkan untuk menelusuri arti

²⁶ Helmi, *Pluralisme Agama Dalam Perspektif al-Hallaj*, Tesis Studi Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

dan makna bahasa sebagaimana yang sudah tertulis, dipahami pada saat ditulis, oleh pengarang yang benar-benar menulis, disamping juga perlu menghubungkannya dengan karya-karya lain.²⁷

Oleh karena pendekatan yang dipakai adalah historical approach, maka penelitian ini bersifat kepustakaan murni (library research). Artinya data-data yang digunakan berasal dari sumber kepustakaan baik primer maupun sekunder.²⁸ Berikut penjelasan rincinya:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer yang di maksud adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan obyek material penelitian atau karya asli tokoh tersebut.²⁹ Oleh karena obyek dari penelitian ini adalah konsep tasawuf falsafi Ibnu Mansur al-Hallaj maka sumber primernya adalah karya-karya asli Ibnu Mansur al-Hallaj seperti kitab *Tawasin* dan *Diwan*.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang membantu peneliti untuk meneliti pemikiran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj. Adapun data penunjang penelitian ini adalah berbagai macam data yang diperoleh dari karya tokoh lain, baik berupa buku, artikel, majalah, jurnal, internet dan lain sebagainya yang memiliki keterikatan pembahasan serta

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-4, 2008), hlm. 65.

²⁸ Hamid Nasuki, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta, Ceqda, 2007), hlm. 34.

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta, Paradigma, 2005), hlm. 254.

memberikan penjelasan mengenai data primer dalam menguraikan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif-analitis* yaitu suatu analisa yang menggambarkan dengan menyelidiki keadaan obyek atau subyek berdasarkan data yang ada.³⁰

Sebagaimana layaknya metode deskriptif, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisa seluruh faktor-faktor yang terkait dengan pemikiran tasawuf falsafi dalam Islam dan konsep tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj, melalui data kepustakaan yang dijadikan referensi.

Teknik analisa yang dilakukan adalah berusaha mengumpulkan data terkait dengan obyek penelitian yakni tasawuf falsafi dalam Islam secara umum kemudian memfokuskan atau menarik ke lebih khusus pada konsep tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj. Dari data yang terkumpul itu peneliti memilah serta mengolah data yang telah tersedia.

3. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kepustakaan yang bersifat deduktif yakni proses pengambilan data dari umum ke khusus. Jadi peneliti melakukan pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data kemudian menyimpulkan berdasarkan data-data yang diperoleh lalu dianalisis. Oleh karena itu proses penyimpulan dilakukan dengan

³⁰ Hasan Usman, dkk. *Metode Penelitian Sosial* (Bina Aksara, Jakarta 1998), hlm. 40.

deduktif *a posteriori* untuk mewujudkan kontruksi teoritis, dengan melalui pengetahuan intuitif untuk menemukan suatu kejelasan pemikiran logis.³¹

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapat gambaran yang sistematis dan konsisten secara utuh, maka pembahasan dari skripsi ini akan dibagi perbab yang lain darinya juga dibagi menurut sub-bab. Bab-bab tersebut berisi tentang uraian dengan focus yang berbeda-beda, tetapi mempunyai susunan yang teratur sehingga mampu terbaca secara mudah dan sistematis mulai dari bab pertama yang membahas tentang pendahuluan sampai bab kelima yaitu penutup. Berikut uraian rincinya:

Bab I. Merupakan bab pendahuluan. Disini diterangkan tentang latar belakang peneliti dalam penelitian ini, disertai rumusan masalah atau apa saja yang hendak diteliti dari kajian yang akan diteliti. Bab ini memuat tentang metode yang akan digunakan peneliti dalam meneliti obyek penelitian, disertai dengan Kajian Pustaka serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum sebagai penuntun untuk bab selanjutnya.

Bab II. Merupakan bab yang akan kami gunakan untuk mendeskripsikan biografi tokoh, baik latar belakang kehidupan maupun pendidikannya, juga tentang karya dan corak pemikiran Husain Ibnu Mansur al-Hallaj dalam beberapa karyanya. Sehingga mendudukan al-Hallaj sesuai dengan konteksnya.

³¹ Kaelan, *metode penelitian kualitatif bidang filsafat*,..., hlm. 254.

Bab III. Membahas tinjauan umum tentang tasawuf falsafi yang meliputi pengertian, tokoh-tokoh, dan pemikirannya. Lalu dilanjutkan dengan pemikiran-pemikiran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj secara umum.

Bab IV. Merupakan inti dari penulisan Skripsi, yaitu berisi uraian dan analisis mengenai konsep hulul dalam ajaran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj, urgensi dan kontroversi ajaran tersebut. Kemudian diakhiri dengan pandangan para tokoh besar Islam terhadap konsep hulul al-Hallaj.

Bab V. Merupakan bab penutup. Dalam bab penutup ini akan dikemukakan tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi juga akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ajaran tasawuf falsafi al-Hallaj, khususnya *hulul*, kerap disalahpahami dan dipandang sebagai amalan menuju kemurtadan karena perintisnya dieksekusi dengan tuduhan murtad. Al-Hallaj selama ini lebih dikenal sebagai seorang sufi pelanggar batas-batas agama (*murtad*). Sementara beberapa kalangan juga menilai, kesalahan al-Hallaj, karena ia telah membuka rahasia-rahasia Ilahiah, yang seharusnya ditutupi.

Setelah sekian abad berlalu, gagasan tentang *hulul* masih tetap kerap disalahpahami. Bahkan, mayoritas umat Islam masih meyakini eksekusi al-Hallaj benar-benar karena alasan teologis (*murtad*). Hal ini yang menyebabkan al-Hallaj tidak banyak disukai, terutama oleh kalangan ortodoks dalam Islam.

Ada beberapa hal yang perlu untuk digarisbawahi, dalam memahami paham *hulul* ataupun ungkapan-ungkapan ganjil al-Hallaj, tidak cukup hanya dilihat dari perspektif sufisme saja. Tetapi juga harus dilihat dari perspektif yang lain, yaitu sosial. Sebab ungkapan-ungkapan kontroversial al-Hallaj memiliki fokus yang berbeda-beda antara ungkapan yang satu dengan ungkapan yang lainnya.

Paham *hulul* yang digagas oleh al-Hallaj dalam perspektif sufisme, dibatasi dengan beberapa karakteristik dan aturan yang menjadikannya

berbeda dengan paham *hulul* yang digagas oleh kelompok *hululiyun* kaum Nasrani. Sedangkan apabila dilihat dari perspektif sosial, gagasan kontroversial al-Hallaj merupakan bentuk kritik terhadap kondisi dan situasi sosial pada masanya (Dinasti Abbasyiyah).

Maka berdasarkan analisis-deskriptif mengenai konsep *hulul* dalam ajaran tasawuf falsafi Husain Ibnu Mansur al-Hallaj, jelas bahwa ajaran tasawuf falsafinya tidak keluar dari batas-batas agama, dan al-Hallaj tetap berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan al-Sunnah. Karena *syatahat*-nya bukan pernyataan informatif ataupun ajaran terhadap siapa pun, tetapi terucap tanpa sadar saat ia dalam keadaan *sakran* (mabuk asmara).

Telaah secara hati-hati akan menunjukkan bahwa konsep *hulul* yang terdapat dalam syair-syair al-Hallaj, tidak lebih melainkan hanya luapan-luapan emosional al-Hallaj ketika merasakan limpahan kehadiran Ilahi. Sebagaimana ajaran para sufi lain, adalah ekspresi pengalaman tasawuf ketika merasakan kehadiran Ilahi, yakni (dalam bahasa puitis tasawuf al-Hallaj) bertemunya *lahut* manusia dengan *nasut* Tuhan.

Eksekusi mati terhadap al-Hallaj yang begitu sadis lebih didominasi oleh nuansa politis, tidak ada hubungannya sama sekali dengan ajarannya benar atau tidak. Para ulama' pada saat itu seolah sudah merasa capek dan tidak mampu meluruskan pemikiran al-Hallaj. Hal ini menjadi peluang besar bagi orang-orang yang kontra terhadap al-Hallaj dalam membentuk konspirasi politik. Mereka merancang dakwaan untuk bisa menjerat al-Hallaj. Akhirnya mereka sepakat untuk mendakwa al-Hallaj sebagai pemberontak

dari kalangan Qaramitah yang ingin menghancurkan Ka'bah di Mekkah. Al-Hallaj merupakan korban politik dengan tuduhan teologis para penguasa politik Dinasti Abbasiyah.

Dalam sejarah tasawuf Islam, ungkapan-ungkapan ganjil (*syatahat*) yang lebih “mengerikan” dan ekstrem dari pernyataan al-Hallaj bahkan pernah dikemukakan oleh Abu Yazid al-Bustami. Namun Abu Yazid al-Bustami tidak mendapat hukuman atau sangsi politik seperti yang dialami oleh al-Hallaj.

Maka dari itu, al-Hallaj merupakan “noda hitam” dalam sejarah tasawuf Islam. Bukan karena ajaran tasawuf yang dibawanya keluar dari batas-batas agama, akan tetapi karena perlakuan kejam dan bengis para penguasa politik (Dinasti Abbasiyah) yang menyebabkan terbunuhnya tokoh sufi besar, Husain Ibnu Mansur al-Hallaj. Mereka telah mengeksekusi mati seorang tokoh sufi besar dengan cara yang sangat brutal hanya demi kepentingan politik.

B. Saran

Penulis telah mencoba mencurahkan semaksimal mungkin usaha dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa pembahasan muatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Ada beberapa hal yang mengurangi kualitas skripsi ini, diantaranya ialah kesulitan menemukan karya-karya al-Hallaj. Karya al-Hallaj, sebagaimana telah dijelaskan, dibakar oleh penguasa pada zamannya.

Sehingga hanya dua karya yang bisa ditelusuri, ditemukan dan disebarkan kepada pembaca. Kedua karya tersebut adalah *tawasin* dan *diwan*. Keterbatasan penguasaan bahasa Perancis, Inggris, dan Arab juga menjadi kendala yang menjadikan data dalam skripsi ini kurang lengkap.

Dalam aspek waktu, para peneliti juga harus menyediakan alokasi waktu yang cukup lama untuk menganalisa secara mendalam pemikiran seorang tokoh semisal al-Hallaj. Sebab, dengan waktu yang minim, data dan informasi yang bisa digali juga sangat minim. Oleh karena itu dengan kerelaan dan kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran selanjutnya demi perbaikan dan penyempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Amin.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta berbagai anugrah kenikmatan terutama kenikmatan iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi.

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga penelitian ini bisa menjadi lembaran amal dan timbangan kebaikan, dimana suatu saat harta dan tahta sudah tidak lagi berguna, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hallaj, Husain Ibnu Mansur. *Diwan al-Hallaj*, ed. Muhammad Basil Uyun al-Sud. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002.
- Al-Khatib, Ali. *Ittijahat Al-Adab Al-Sufi Baina Al-Hallaj Wa Ibn Arab*. Beirut: Dar al Ma'arif, 1984.
- Al-Sa'i, Ali Ibn Anjab. *Akhbar Al-Hallaj: Min Andar Al-Usul Al-Makthuthah fi Sirah Al-Hallaj* Damaskus: Dar Thali'ah Al-Jadidah, 1997.
- Al-Taftazani, Abu Al-Wafa' Al-Ghanimi. *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani dari *Madkhal ila Al-Tashawwuf Al-Islam*. Bandung: Pustaka. 1418 H / 1997 M.
- Ansori, Afif. *Tasawuf Falsafi Syeh Hamzah Fansuri*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2004.
- At-Thusi, Abu Nasr Sarraj. *Al-Luma' Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, terj. Wasmukan dan Samson Rahman. Surabaya: Risalah Gusti, 2002.
- Badir'un, Faysal. *Al-Tasawwuf Al-Islami Al-Tariq Wa Al-Rijal*. T.Tp.: Maktabah Sa'd Rafit, 1983.
- Bahri, Media Zainul. *Satu Tuhan Banyak Agama: Pandangan Sufistik Ibn Arabi, Rumi dan Al-Jili*. Bandung: Mizan, 2011.
- Bakhtiar, Amsal. *Fulsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fattah, Sai'id Abdul. *Di Ambang Kematian Al Hallaj: Tragedi Perjalanan Menuju Makrifat*, terj. Abdurrahim Ahmad. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Hadi, Samsul. *Islam Spiritual*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Hajjaj, Muslim Ibnu . *Shahih Muslim*. Maktabah Syamela, versi 3.
- Hamka, *Tasawuf: Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Haq, Muhammad Zaairul. *Al-Hallaj: Kisah Perjuangan Total Menuju Tuhan*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Helmi, *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Al-Hallaj*, Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Hilmi, Muhammad Mustafa. *Al-Farid Wa Al-Hubb Al-Ilahi*. Dar Al-Ma'arif, 1985.
- Isa, Ahmadi. *Tokoh-Tokoh Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kathir, Ismail Ibn Umar Ibn. *Al-Bidayah Wa Al-Nihayah*. Beirut: Al-Ma'arif, 1987.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- *Pencarian Spiritual di Dunia Modern*. Pensyil 39, 2000.
- Mahmud, Abd Al-Qodir. *Falsafah Al-Sufiyyah fi Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi, 1996.
- Mahyuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Massignon, Louis. *Alam Al-Hallaj: Al-Hallaj Sang Sufi Syahid*, terj. Dewi Candraningrum Yogyakarta: Fajar Pustaka, Cet. Ke-5, 2008.

- *Diwan Al-Hallaj*, terj. Abdul Basith AW. Yogyakarta: Putra Langit, 2001.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasuki, Hamid, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Jakarta, Ceqda, 2007.
- Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-4, 2008.
- Rosihon Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Schimmel, Annemarie. *Menyingkap yang Tersembunyi Misteri Tuhan Dalam Puisi-Puisi Mistis Islam Misteri Tuhan Dalam Puisi-Puisi Mistis Islam*, terj. Saini K.M. Bandung: Mizan, 2005.
- Shaliba, Jamil. *AL-Mu'jam Al-Falsafi*. Libanon: Dar Al-Kutub Al-Lubnani, 1982.
- Shells, Michael A. *Sufisme Klasik: Menelusuri Tradisi Teks Sufi*, terj. Slamet Riyadi. Bandung: Mimbar Pustaka, 2003.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Suryadilaga, Alfatih dkk, *Miftahus Sufi*. Yogyakarta: Teras, 2008.

- Syaikh, M. Sa'di. *Kamus Filsafat Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Syaraf, Muhammad Jalal. *Al-Hallaj Al-Tsair Al-Ruh Al-Islami*. Iskandariah: Muassasah Al-Tsaqafah Al-Jami'iyah, 1970.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Uthman, Abd Al-Rauf Muhammad. *Mahabbat Al-Rasul Bayna Al-Itba' Wa Al-Ibtida'*. Maktabah Syamela, versi 3.
- Usman, Hasan, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Bina Aksara, Jakarta 1998.
- Zaydan, Yusuf. *Al-Fikr Al-Suf Bayna Abd Al-Karim Al-Jili Wa Kibar Al-Sufiyyah*. Mesir: Dar Al-Amin, 1998.
- Zubair, Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Makalah yang disampaikan pada lokakarya dosen-dosen filsafat Pancasila se-Indonesia di Yogyakarta, Juli 1998.

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Zainal Alim
 Tempat & Tgl. Lahir : Bangkalan, 07 Januari 1989
 Usia : 26th
 Alamat Asal : Kwanyar Barat Kwanyar Bangkalan
 Domisili : Jl Ngorojo 197 Gowok Catur Tunggal Depok Sleman
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Tinggi / Berat Badan : 173 cm / 65 kg
 No Telepon / HP : 081913434556

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Formal

1. (2001) Lulus SDN 1 – Bangkalan
2. (2004) Lulus SLTPN 1 – Bangkalan
3. (2010) Lulus MA PP Mabadius Shaleh – Situbondo
4. (2011 - Sekarang) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta

B. Non Formal

1. (2004 - 2010) Santri PP Sidogiri Pasuruan

KETERAMPILAN

1. Menguasai komputer (MS Office Word, Power Point)
2. Menguasai desain grafis (Corel Draw, Proshow Producer, Gif Animation, Screen Saver)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kordinator Divisi Jaringan Dan Komunikasi PMII 2011-2013
2. Kordinator Divisi Jaringan Dan Komunikasi BEM Fakultas 2013-2015